

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif atau deskriptif maka cara yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu upaya untuk mengungkapkan secara faktual survive madrasah mu'allimin dalam dinamika lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bermula dari kenyataan yang ada di lapangan dan sudah diketahui banyak pihak, yang nantinya akan menghasilkan sebuah konsep *strategi survive* madrasah Mu'allimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami data sentral, dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.¹

Paradigma penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan.²

B. Kehadiran peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang wajib adanya. Semua itu bertujuan untuk mengumpulkan data terkait judul penelitian agar kehadiran peneliti dapat dirasakan langsung saat interaksi dengan informan yang ada di lapangan.

Kehadiran peneliti di Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang dalam rangka penelitian, Penelitian akan diadakan selama 3 bulandan waktu penelitian terbagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama digunakan untuk proses pencarian data di lapangan. Kedua, tahapan pelaporan atau

¹Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 7

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Pers, 2008), 187.

penulisan hasil penelitian. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh atau pun menguasai objek penelitian itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Mu'allimin

Berdiri tahun 1953 sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yang sudah lama eksis. Pada awalnya tujuan utamanya adalah menyiapkan kader guru (mu'allim). Gedung Madrasah masih bertempat di depan rumah KH. Abdul Fattah Hasyim. Madrasah Mu'allimin masih dapat ditempuh selama 4 tahun dan siswanya hanya khusus putra.

Lima tahun kemudian (tahun 1958) Madrasah Mu'allimat yakni madrasah untuk putri menyusul didirikan. Dengan menggunakan lokasi yang sama, para siswa masuk pagi dan para siswi masuk siang. Sejak itu madrasah ini menjadi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dengan masa belajar 4 tahun. Kurikulum yang digunakan mengacu pada PGA 4 tahun dengan pelajaran agama menggunakan kitab kuning. Pimpinan Madrasah secara formal belum ada. KH. Abdul Fattah Hasyim sebagai pendiri menunjuk Bapak Mamas dari Kalimantan untuk mengelola madrasah ini sampai tahun 1960.

Pada tahun 1964 Kurikulum PGA disempurnakan menjadi 6 tahun sehingga Madrasah Mu'allimat juga menyesuaikan menjadi 6 tahun. Pimpinan Madrasah kemudian dipegang oleh Abdurahman Wahid (Gus Dur). Namun, tidak berselang lama Madrasah ini dipegang kembali oleh KH. Abdul Fattah Hasyim. Selanjutnya pada tahun 1969 Madrasah berubah status menjadi MTsAIN untuk kelas 1-3 dengan kepala Madrasah Drs. H. Moh Syamsul Huda dan MAAIN untuk kelas 4-6 dengan kepala madrasah KH. Achmad Al Fatih AR. Atas prakarsa KH. Abdul Wahab Chasbulloh, turun SK Menteri Agama Nomor :23/1969 tanggal 4 Maret 1969 yang waktu itu dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan.

Pada Tahun 1971 Menteri Agama RI, DR. Muktri Ali meresmikan gedung Madrasah di lokasi yang baru yakni di lokasi MMA Induk

sekarang ini. Karena statusnya sebagai Madrasah Negeri maka guru dan staff pengajarnya diangkat sebagai Pegawai Negeri. Kurikulumnya juga kurikulum negeri. Tahun 1972, KH. Abdul Fattah Hasyim mendirikan kembali Madrasah Mu'allimin Mu'allimat yang mandiri dengan menggabungkan kurikulum pesantren, PGA 6 tahun dan sedikit pelajaran umum. Beliau memulai dari nol kembali untuk menjaga kemandirian dan kemurnian kurikulum tersebut. Kepala Madrasah saat itu adalah KH. Achmad Al Fatih AR yang merangkap jabatan sebagai kepala MA AIN. Sementara itu kedua Madrasah Negeri tersebut yakni MTsAIN dan MAAIN sekarang telah berkembang pesat menjadi MTsN 3 Jombang dan MAN 3 Jombang di lokasinya masing-masing pada sekitar Tambakberas.

Tahun 1982, berdiri Sekolah Persiapan MMA (SP MMA) berjenjang pendidikan 2 tahun. Sekolah ini dipersiapkan bagi siswa yang belum pernah mengenal pendidikan Madrasah. SP MMA. Tahun pelajaran 1983/1984 MMA mengikuti akreditasi Madrasah. Dengan adanya akreditasi ini MMA kemudian secara formal memiliki 3 lembaga yaitu ; MMA 6 tahun (kelas 1-6), MMP (kelas 1-3) setingkat Tsanawiyah, MMA (kelas 4-6) setingkat Aliyah. Dengan adanya akreditasi ini siswa kelas 3 yang belum memiliki ijazah setingkat MTs/SMP bisa mengikuti Ujian Negara dan mendapatkan ijazah formal secara sah dan siswa kelas 6 dapat mengikuti Ujian Negara setingkat Aliyah dengan jurusan IPS secara sah pula. Tetapi di lapangan sehari-hari yang ada hanya MMA dengan muatan 75 % kurikulum agama dan 25% kurikulum umum.

Tahun 2001 Madrasah Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan lama pendidikan 6 tahun semakin mengkokohkan diri sebagai madrasah yang mempunyai ciri khas pendidikan salaf. Undang-undang Pendidikan yang baru tahun 1998 memberikan angin segar bagi madrasah atau sekolah yang mempunyai ciri khusus seperti madrasah ini. Tanpa merubah muatan kurikulum agama, madrasah ini diakui pemerintah dan mendapat akreditasi B. Ujian Negara bisa dilaksanakan di madrasah ini tanpa bergabung ke madrasah lain yakni

MAN Tambakberas seperti selama ini. Siswa kelas 6 yang lulus mendapat 2 ijazah, satu ijazah Aliyah jurusan IPS dan satu ijazah Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dengan 29 mata pelajaran gabungan antara kurikulum pesantren, PGA dan Aliyah Jurusan IPS. Ijazah Madrasah Mu'allimin juga sudah muadalah (diakui) oleh Universitas al Azhar Kairo. Lulusan madrasah ini dapat menggunakan kedua ijazahnya untuk melanjutkan belajar ke luar negeri.

Tahun 2003 Madrasah ini kembali berbenah diri dalam bidang administrasi pendidikan dan kurikulum. Dengan adanya UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan formal jenjangnya adalah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, maka madrasah ini untuk formalitas menjadi MTs Mu'allimin Mu'allimat dan MA Mu'allimat Mu'allimat dengan jurusan Bahasa. Bahasa asing yang diambil adalah bahasa Arab. Kurikulum agama tetap dipertahankan dan kitab-kitab salaf tetap menjadi referensi utama. Kurikulum KTSP memberikan peluang besar kepada madrasah ini untuk tetap bertahan. Muatan lokal yang ada menjadi nilai plus yang harus tetap dipertahankan. Hanya saja administrasi pendidikan dan perangkat pembelajaran yang tertib dan rapi masih menjadi agenda besar madrasah ini, termasuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung pagi dan sore.

Pada tanggal 1 Juli 2011, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun dipimpin oleh KH. Abdul Nashir Fattah, dan untuk kelas 1 – 3 dibina oleh H. Mohamad Imron Rosyadi Malik yang menjabat sebagai Wakil Kepala II sekaligus menjadi kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat, dan untuk kelas 4 – 6 dibina oleh H. Abdul Rohim, SH., M.Si. yang menjabat sebagai Wakil Kepala I sekaligus menjadi Kepala MA Mu'allimin Mu'allimat.

Pada tanggal 22 Juli 2011, untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan status Akreditasi Madrasah, maka MA. Mu'allimin Mu'allimat diakreditasi oleh Badan Akreditasi Provinsi (BAP) dan mendapatkan hasil akreditasi B (Diakui) dengan nilai 78.00. Kemudian

tanggal 28 Juli 2011, MTs. Mu'allimin Mu'allimat diakreditasi oleh Badan Akreditasi Provinsi (BAP) dan mendapatkan hasil akreditasi B (Diakui) dengan nilai 71.00.

Pada Tanggal 18 Agustus 2013, telah dibuka program kelas khusus (1A) yang dipimpin oleh KH Lukman Hakim Mahfudz, dengan muatan kurikulum 100% agama, yang menerima lulusan dari SD atau MI selain alumni MIBU. Dalam perkembangannya, adanya Kelas IA ini disambut baik oleh para wali murid karena disamping memberikan bekal beberapa materi dasar ilmu agama juga menyiapkan ke tingkat selanjutnya.

Selanjutnya semakin banyaknya siswa baru yang masuk, Respon untuk segera mendirikan Gedung Baru Madrasah Mu'allimin Mu'allimat II mulai diwujudkan dengan adanya peresmian peletakan batu pertama kampus II pada tanggal 15 Januari 2015 yang diisi dengan khataman Qur'an sebanyak 313 kali. Berkat dukungan dan doa dari kiai, pemkab Jombang dan tokoh masyarakat, gedung baru ini sudah bisa dipakai pada pertengahan Juli 2016.

Pada tahun 2018, era baru dibukanya Pendaftaran secara Online, dengan tujuan agar lebih memberikan kemudahan dalam proses pendaftaran. Pada tahun ini pula, seiring dengan semakin banyaknya siswa MMA yang mencapai 2000 lebih siswa. Maka sangatlah diperlukan keseriusan dari stakeholder madrasah dalam mengemban amanat dengan selalu ikhtiar merawat dan mengembangkan visi dan misi madrasah ini dengan sebaik-baiknya.

2. Letak Geografis

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum terletak di dusun Tambakberas desa Tambakrejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang Jawa Timur.

Dusun Tambak beras terletak di sebelah Utara Kota Jombang kurang lebih 3km dari pusat kota Jombang. Pondok Bahrul Ulum secara umum menepati areal tanah kurang lebih 15Ha, dengan sosio kultur religius agraris, adapun batas-batas desa Tambakrejo adalah

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Plosogeneng
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Dapur Kejambon
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mojokrapak

Dengan fokus penelitian tentang faktor-faktor yang menjadikan Survive Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Peneliti mempunyai beberapa alasan dalam menentukan tema dan tempat penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Madrasah muallimin Tambakberas mempunyai keunggulan baik input maupun outputnya.
- b. Madrasah tersebut masih survive sampai saat ini dengan mempertahankan kurikulum pesantren dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan putra putrinya mengenyam pendidikan di madrasah Mu'allimin tambakberas..
- c. Madrasah Muallimin mempunyai keunikan dalam proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran dan metode yang digunakan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penulisan ini pengumpulan data dilakukan pada dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.³ Sumber primer itu berupa naskah, arsip, kurikulum pendidikan Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang, hasil wawancara, PBM baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan sumber sekunder yang penulis gunakan, data sekunder yang merupakan data pendukung, diperoleh dari literatur dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan judul penelitian yang dilakukan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah pihak yang melakukan langsung praktek pendidikan sesuai dengan judul peneliti sekaligus pihak yang terkena sasaran secara langsung dalam proses belajar mengajar, yaitu kepala sekolah, guru serta peserta didik MMA Tambakberas Jombang. Dalam pengambilan data terdapat 4 informan yang dipilih oleh peneliti dengan karakteristik sebagai berikut.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. k-2, 308-309.

1. Informan H. Abdul Rohim SH., M.Si merupakan wakil kepala madrasah, yang bertanggungjawab memegang segala urusan yang berkaitan dengan Madrasah Muallimin Muallimat. Secara jenjang pendidikan beliau tamat dengan gelar magister. Secara materi pembelajaran, beliau memegang beberapa mata pelajaran, yaitu arudl, balaghoh, muthola'ah, bahasa arab dan ilmu hadis.
2. Informan Ahmad Musyaffak, S.Pd, M.PdI adalah Waka Kurikulum, yang bertanggung jawab berkaitan dengan kurikulum madrasah. Beliau merupakan alumni Mu'allimin dan mengampu pelajaran Bahasa Indonesia dan dipercaya menyimak hafalan alfiyah setiapm siswa yang melaksanakan ujian hafalan alfiyah.
3. Informan Imam Nur Hadi, S.Pd adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan alumni MMA 6 Tahun Bahrul Ulum yang sedang menempuh S2 di salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan di Jombang.
4. Informan Zulham Ainun Najib adalah salah satu siswa Mu'allimin yang duduk di kelas VI berasal dan merupakan alumni MAN di Jombang. Zulham juga sedang menempuh bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan PAI di salah satu kampus swasta di lingkungan Yayasan Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
5. Informan Ali Dzikrullah Akbar adalah salah satu alumni angkatan 2010 berasal dari Surabaya. beliau yang kesehariaanya menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyyah di Surabaya dan menjadi Da'i di wilayah Surabaya merupakan lulusan MMA 6 tahun Bahrul Ulum yang terbilang suksen menjadi seorang penceramah dan mengamalkan keilmuan yang didapat selama menjadi siswa MMA 6 tahun Bahrul Ulum.
6. Informan Ahmad Sahirul Lizam adalah alumni tahun 2011 berasal dari Bojonegoro dan sampai saat ini masih aktif di salah satu organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama.

E. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka cara pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diantaranya; observasi, wawancara, studi dokumen dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi dalam pelaksanaan pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yaitu: participant observation (observasi berperan serta) dan non participant. ⁴Jika dalam participant observation peneliti terlibat secara langsung dan merasakan apa yang dilakukan oleh komunitas tertentu, maka non participant adalah model sebaliknya, yaitu peneliti cukup mengamati perilaku satu komunitas untuk kemudian mencatat, menganalisis dan selanjutnya menyimpulkan. Observasi yang dilakukan adalah mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, yakni siswa, Guru dan pejabat Struktural Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang terstruktur dan dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditulis secara sistematis. Selain itu penulis juga menggunakan lembar catatan dan alat perekam ⁵untuk meminimalisir kemungkinan kekeliruan penulis dalam mencatat hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian ini, wawancara diarahkan kepada sumber data yaitu informan (interviewee) yang diasumsikan memiliki keterikatan langsung dengan perjalanan obyek penelitian, yakni Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang atas beberapa pertimbangan tertentu, diantaranya: (1). Mengetahui atau menguasai dengan baik terhadap masalah yang diteliti, (2). Memiliki keterlibatan langsung dengan obyek penelitian, dan (3). Mudah ditemui oleh penulis. Diantara informan yang dipilih yaitu: Kepala

⁴ Ibid....., 309.

⁵ Martin Terre Blanche & Kevi Durheim, dkk, *Research and Practice: Applied Methods for The Social Sciences* (Cape Town: Cape Town University Press, 2008), 325.

Madrasah, wakasek kurikulum, guru, siswa dan alumni. Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud di sini adalah seluruh data-data sekolah, baik berupa profil, buku paket, kurikulum, mading, daftar penilaian serta bahan ajar lainnya. studi dokumen ini dilakukan untuk mendukung dan mengoreksi kebenaran data yang diperoleh melalui kedua teknik di atas, yakni observasi dan wawancara. Adapun gambar dalam hal ini berupa foto-foto kegiatan praktek di lapangan oleh siswa/siswi Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menyesuaikan dengan fenomena yang ada. Data yang diolah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di madrasah Mu'allimin Tambakbers Jombang. Setelah data dikumpulkan, penulis mengadakan analisis secara induktif, kemudian merumuskan makna atas dasar analisis hingga tanggapan selanjutnya untuk menemukan tema. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan segera setelah pengumpulan data dimulai, dan biasanya pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam waktu bersamaan. Pada saat wawancara, misalnya, peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban wawancara, jika jawaban tersebut dirasa belum mencukupi maka peneliti akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya sampai peneliti merasa data telah cukup dari informan tersebut.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi :

1. *Reduction* yakni merangkum, memilih hal – hal yang pokok mefokuskan pada hal yang penting dan berkaitan dengan judul, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang tersebut yaitu mengenai sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang yang mengumpulkan data dengan cara wawancara dan dokumentasi, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data).
2. Penyajian adalah suatu cara yang merangkai data suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan, baik dalam bentuk table, grafik, phie chard, piktogram dan sejenisnya dan juga bisa dalam bentuk uraian singkat, dan conclusion drawing/verification.⁶ Langkah yang ketiga adalah penarik kesimpulan
3. Menyimpulkan data langkah ini adalah membuat kesimpulan menurut bukti-bukti yang telah di peroleh dari hasil penelitian di Madrasah Mu'allimin 6 tahun Tambakberas Jombang.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Traingulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang asal dari wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian dan kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk faktor pendukung survive Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang. Agar dapat dipertanggungjawabkan atau reliabelitas maka butuh metode pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data dianatara lain:

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik uji keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai

⁶ Matthew B. Miles & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2007), 123.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334-343.

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti telah menguji keabsahan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak. Adapun triangulasi sumber berarti melakukan uji keabsahan data dengan mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸

2. Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan, akan memungkinkan peneliti untuk menggali agar penelitian menjadi sempit dan dalam. Memberi peluang pada si penekiti untuk memahami temuannya dalam kontek yang lebih spesifik, agar jelas relevansi dan interaksi temuannya dengan konteks sosial yang melingkupinya. Bila perjanjian pengamatan membuka kesempatan bagi si peneliti melihat lebih luas dan membersihkan bias, maka peningkatan ketekunan mendorong untuk menggali lebih dalam.⁹

⁸Ahmad Beni Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 189.

⁹ Nasa Putra dan Ninin Swilestasi, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 88.